

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi dengan cara menghancurkan sel darah putih (sel T CD4-positif) sehingga kekebalan tubuh penderita menurun, sedangkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah suatu penyakit dengan sejumlah gejala dan infeksi yang timbul dikarenakan menurunnya sistem kekebalan tubuh akibat infeksi virus HIV. Orang dengan infeksi HIV (ODHIV) dapat asimtomatik dan simtomatik. Simptomatik dapat berupa gejala ringan sampai dengan berat, apabila gejala tidak tertangani dengan benar akan berkembang menjadi fase AIDS setelah kurun waktu 8 hingga 10 tahun (Chryshna, 2020).

HIV/AIDS merupakan penyakit menular, berbahaya, dan belum ada obatnya, dengan angka kematian tinggi. Populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia menurut *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) pada tahun 2019 adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta orang), dan di Amerika (3,5 juta orang). Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak (1,9 juta orang). Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini (Febrianti dkk, 2021).

Berdasarkan data Ditjen P2P, Kemenkes RI (2021) jumlah kasus HIV positif di Indonesia yang dilaporkan dari tahun 2010-2019 cenderung meningkat.

Tahun 2019 diketahui kasus HIV positif sejumlah 50.282 kasus dan menurun di tahun 2020 menjadi 41.987 kasus. Berbanding terbalik dengan kasus AIDS tahun 2019-2020 terjadi peningkatan yaitu dari 7.036 kasus menjadi 8.639 kasus (KEMENKES RI, 2020).

Laporan perkembangan HIV/AIDS di provinsi Jawa Tengah diketahui jumlah ODHA sebanyak 4.309 orang pada periode Januari – September 2020. Periode Januari – Maret 2021 diketahui jumlah ODHA di Jawa Tengah sebanyak 1.125 orang (Direktur Jenderal P2P Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pada tahun 2018 diketahui kabupaten Cilacap menempati urutan ke-3 di Jawa Tengah dengan jumlah penderita HIV/AIDS terbanyak (Maryanti dkk, 2019).

Kejadian HIV di Kabupaten Cilacap tahun 2020 sebanyak 122 kasus sedangkan kasus AIDS 72 kasus dan jumlah kematian AIDS sebanyak 17 jiwa (Profil Kesehatan Cilacap, 2020). Jumlah kasus HIV di Kabupaten Cilacap tahun 2020 khususnya pada remaja sebesar 2,4 persen dan jumlah kasus AIDS sebesar 1,4 persen (Bidang P2P Dinkes Cilacap, 2020). Hal ini membuat masalah kesehatan pada kelompok remaja lebih kompleks dibandingkan dengan golongan usia yang lain dimana masalah tersebut berawal dari perilaku yang beresiko, sehingga menjadikan kasus AIDS tertinggi terjadi pada kelompok usia 20-29 tahun (32,9%) yang artinya mereka mulai terinfeksi HIV pada usia remaja, yaitu di usia 15-19 tahun. Ditinjau dari sistem pendidikan di Indonesia, rentang usia tersebut merupakan pelajar di tingkat SMA (Darmawati, 2020).

Angka kasus pada remaja terinfeksi HIV/AIDS di Indonesia yang cenderung meningkat, pemicu utamanya adalah ketidaktahuan remaja tentang pengetahuan HIV/AIDS. Tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan

penularan HIV/AIDS sangat penting untuk mendorong remaja terhindar dari HIV/AIDS. Tujuan dari penulisan atikel ini untuk mendeskripsikan pengetahuan HIV/AIDS di kalangan remaja yang berguna untuk mencegah penularan HIV/AIDS.

Survey penelitian tentang pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS dilakukan di SMK Negeri 1 Cilacap yang beralamatkan di Jalan Budi Utomo no. 10 Cilacap, tidak jauh dari pusat kota. SMK Negeri 1 Cilacap berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sudah terakreditasi A sejak 15-01-2019. SMK Negeri 1 Cilacap memiliki 8 jurusan. Total murid secara keseluruhan terdiri dari 1.809 siswa perempuan dan siswa 94 siswa laki-laki. Khususnya, untuk murid kelas XI berjumlah 628 siswa dengan rincian laki-laki berjumlah 26 siswa dan perempuan berjumlah 602 siswa. Berdasarkan survey yang telah dilakukan terdapat 3 siswa yang hamil diluar nikah. SMK Negeri I Cilacap sendiri telah memberikan edukasi pengetahuan dan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS secara berkala, namun sejak adanya pandemi dan sistem pembelajaran lebih banyak dilakukan secara online, maka para siswa kurang maksimal dalam menerima pengetahuan dan bagaimana cara bersikap untuk mencegah penularan HIV/AIDS (Data Profil SMK Negeri 1 Cilacap, 2021).

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Cilacap, karena remaja merupakan fase transisi mencari identitas diri dengan mengambil sikap dan pengetahuan terhadap HIV/AIDS tentang bagaimana pengertian HIV/AIDS, gejala yang timbul karena virus HIV dan bagaimana mencegah terjangkitnya HIV/AIDS pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ingin mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS pada siswa SMK Negeri 1 Cilacap.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan remaja dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS pada siswa SMK Negeri I Cilacap.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK Negeri I Cilacap.
- b. Mengetahui sikap dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS di SMK Negeri I Cilacap.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS pada siswa SMK Negeri I Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai teori pengetahuan, teori HIV/AIDS, tanda dan gejala, cara penularan dan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa SMK Negeri 1 Cilacap

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa SMK Negeri 1 Cilacap Kelas XI terkait penyakit HIV/AIDS tentang pengertian, sikap pencegahan, cara penularannya.

b. Bagi SMK Negeri 1 Cilacap

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi SMK Negeri 1 Cilacap dalam meningkatkan pengetahuan remaja dengan sikap para siswa SMK Negeri 1 Cilacap terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS.

c. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap dalam meningkatkan proses pembelajaran bagi mahasiswa agar lebih efektif dan efisien.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Arika Indah Setyarini, Ira Titisari, Putri Adi Ramadhania (2016)	Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri	Pengambilan sampel dilakukan secara <i>stratified proportional random sampling</i> .	Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 67 remaja yang menjadi responden didapatkan hasil tabulasi antara pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS baik dengan sikap pencegahan sangat baik HIV/AIDS berjumlah 54 responden (80,60%)	Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel tingkat pengetahuan sebagai variabel independen dan variabel sikap pencegahan penularan HIV/AIDS sebagai variabel dependen.	Melakukan analisa data menggunakan uji statistik <i>non parametis Spearman Rank</i> .
2.	Aulia Marta Tasman (2019)	Pengaruh <i>Peer Education</i> terhadap Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS pada siswa di SMA PGRI 3 Kota Padang Tahun 2019	Penelitian ini menggunakan <i>Pre Experiment</i> dengan desain <i>One Group Pretest Posttest</i> .	Hasil penelitian didapatkan rata-rata pengetahuan tentang HIV/AIDS sebelum diberikan <i>peer education</i> tentang HIV/AIDS adalah 8,35 dan sesudah diberikan <i>peer education</i> adalah 13,95.	Sampel diambil secara <i>Sratified Random Sampling</i> dan berhubungan dengan tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada siswa di SMA	<i>Peer education</i> merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS yang melibatkan teman sebaya sehingga menimbulkan perubahan positif remaja pada siswa siswi SMA Negeri PGRI 2019